

Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan permainan monopoli terhadap pengetahuan remaja tentang pendewasaan usia perkawinan

Hafsah Qurotun Aini

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Jakarta

How to cite (APA)

Aini, H. Q. . (2025). Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan permainan monopoli terhadap pengetahuan remaja tentang pendewasaan usia perkawinan. Jurnal Health Society, 14(2), 143–149.

<https://doi.org/10.62094/jhs.v14i2.242>

History

Received: 16 Agustus 2025

Accepted: 15 Oktober 2025

Published: 30 Oktober 2025

Corresponding Author

Hafsah Qurotun Aini, Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Jakarta
qurotunhafsah@gmail.com



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution 4.0 International License](#)

ABSTRAK

Pendahuluan: Pernikahan pada usia muda tetap menjadi tantangan besar di Indonesia karena membawa dampak buruk bagi kesehatan ibu dan anak serta menurunkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan tentang pendewasaan usia perkawinan (PUP) sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan remaja. Penggunaan media interaktif, seperti permainan monopoli, terbukti efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan dengan cara yang menarik dan senang dimengerti. Tujuan riset ini untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan permainan monopoli terhadap pengetahuan remaja tentang pendewasaan usia perkawinan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *Pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pretestt-posttest*. Sampel diambil secara *cluster random sampling* sebanyak 32 responden. Analisis statistik menggunakan *Paired T-Test*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan *pre-test* adalah sebesar 29,12 ($\pm 3,066$). Adapun nilai rata-rata pengetahuan *post-test* adalah sebesar 41,16 ($\pm 4,274$). Pendidikan kesehatan menggunakan permainan monopoli terhadap pengetahuan remaja tentang pendewasaan usia perkawinan efektif ($p = 0,000$).

Kesimpulan: Pendidikan kesehatan menggunakan permainan monopoli terhadap pengetahuan remaja tentang pendewasaan usia perkawinan di SMPN Satu Atap Terapu 1 Linggarsari Kabupaten Purwakarta Tahun 2025 efektif.

Kata Kunci : Monopoli, Pendewasaan Usia Perkawinan, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Remaja

ABSTRACT

Introduction: Early marriage remains a major challenge in Indonesia because it has a negative impact on the health of mothers and children and reduces the quality of human resources. Therefore, education on marriage maturity (PUP) is essential to raise awareness among adolescents. The use of interactive media, such as monopoly games, has proven to be effective in conveying health messages in an interesting and easy-to-understand manner. The objective of this study is to determine the effectiveness of health education using Monopoly games on teenagers' knowledge about delayed marriage age.

Methods: This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample was selected using cluster random sampling, comprising 32 respondents. Statistical analysis was conducted using a Paired T-Test.

Results: The results showed that the average pre-test knowledge score was 29.12 (± 3.066). The average post-test knowledge score was 41.16 (± 4.274). Health education using the Monopoly game was effective in increasing adolescents' knowledge about the appropriate age for marriage ($p = 0.000$).

Conclusion: Health education using the Monopoly game on adolescents' knowledge about the appropriate age for marriage at SMPN Satu Atap Terapu 1 Linggarsari, Purwakarta Regency, in 2025 is effective.

Keywords: Monopoly, Appropriate Age for Marriage, Health Education, Knowledge, Adolescents

Pendahuluan

Pernikahan usia dini di Indonesia masih menjadi masalah besar, dengan tingginya angka pernikahan di kalangan remaja, terutama di daerah pedesaan dan keluarga miskin (Taufikurrahman et al., 2023). Pertumbuhan penduduk di Indonesia mencapai sekitar 3,2 juta jiwa pertahun, sebagian besar disebabkan oleh pernikahan usia dini dan kehamilan tidak diinginkan sehingga berdampak pada pengelolaan sumber daya dan pelayanan publik. Pernikahan yang terjadi pada usia di bawah 19 tahun dikategorikan sebagai pernikahan di bawah umur, yang menyebabkan meningkatnya permohonan dispensasi nikah di Pengadilan Agama setelah adanya perubahan pada Pasal 7 Undang-Undang No.1 Tahun 1974 mengenai batas usia pernikahan (Safira et al., 2021).

Salah satu penyebab utama tingginya angka pernikahan usia dini adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai konsekuensi pernikahan dini serta isu kesehatan reproduksi (Meliati & Sundayani, 2021). *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan remaja sebagai individu berusia 10 hingga 19 tahun, sebuah periode transisi yang penting dalam perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial. Remaja adalah masa perkembangan individu yang ditandai dengan munculnya tanda seksual sekunder, perubahan psikologis, dan peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi menuju kemandirian (Hamidah & Rizal, 2022).

Berdasarkan data dari BAPPENAS, sekitar 34,5% anak di Indonesia menikah pada usia muda. Temuan UNICEF memperkuat hal ini dengan laporan bahwa 11% anak usia 15 tahun menikah, dan 35% anak menikah sebelum usia 18 tahun. UNICEF melaporkan bahwa sekitar satu dari sembilan perempuan usia 20 hingga 24 tahun di Indonesia telah menikah sebelum menginjak usia 18 tahun. Indonesia berada di urutan kedua di kawasan Asia Tenggara dan di posisi kedelapan secara global dalam hal kasus pernikahan dini. Selain itu, lebih

dari separuh provinsi di Indonesia, yakni 22 dari 38 provinsi, mencatat angka pernikahan dini yang melampaui rata-rata nasional (Pratama & Rahmadi, 2024)

Pernikahan pada usia remaja putri meningkatkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan, komplikasi saat persalinan, kematian ibu, dan kelahiran bayi dengan cacat. Selain dampak kesehatan, pernikahan dini juga memengaruhi aspek sosial, mengurangi interaksi remaja dengan lingkungan sekitar dan memengaruhi hubungan dengan teman sebaya. (Dinastiti & Jaya, 2020). Dengan hal tersebut, penting bagi remaja untuk memiliki wawasan terkait pendewasaan usia perkawinan melalui pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan didefinisikan sebagai sebuah tahapan yang bertujuan untuk mengubah perilaku dengan mempengaruhi banyak faktor sehingga pendidikan mengenai pendewasaan usia perkawinan (PUP) menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran remaja. Pemberian edukasi mengenai pentingnya Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) memiliki tujuan untuk membekali remaja dengan pemahaman dan kesadaran agar saat ingin membentuk sebuah keluarga, mereka dapat mempertimbangkan berbagai faktor terkait kehidupan rumah tangga, termasuk dari segi kesehatan, ekonomi, psikologis, dan agama. (Zaman & Izzuddin, 2024).

Efektivitas penyampaian informasi dipengaruhi oleh pemilihan media yang digunakan. Dalam proses belajar, dibutuhkan media yang dapat membantu meningkatkan perhatian dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Remaja tidak akan merasa bosan, dan pesan akan tersampaikan dengan optimal jika menggunakan media yang menarik. Media berperan dalam mendukung proses pembelajaran dengan cara membantu penyerapan informasi melalui pancaindera. Penggunaan lebih banyak indera dalam menerima informasi akan memperkuat dan memperjelas pemahaman yang diperoleh (Fikry et al., 2024). Monopoli adalah

permainan edukatif yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pendidikan kesehatan. Media pembelajaran yang efektif untuk mempermudah proses belajar adalah media pendidikan interaktif, salah satunya dengan menggunakan permainan, seperti permainan monopoli (Daswito et al., 2024).

Hasil survey pendahuluan, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan PUP masih perlu ditingkatkan. Selain itu, metode pendidikan kesehatan yang selama ini digunakan cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa.

Tujuan peneliti ini untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan permainan monopoli terhadap pengetahuan remaja tentang pendewasaan usia perkawinan.

Metode

Riset ini memakai rancangan *Pre-eksperimen* dengan *One grup prettest-posttest design*. Seluruh remaja kelas IX di SMPN Satu Atap Terpadu 1 Linggarsari Kabupaten Purwakarta sebanyak 117 responden menjadi populasi Sampel terpilih sebanyak 32 siswa melalui teknik *cluster random sampling*. Kuisisioner digunakan dalam pengumpulan data. Hasil uji validitas 25 item pendewasaan usia perkawinan dinyatakan valid ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil uji reliabilitas variabel pengetahuan dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi dengan indeks 0,78. Analisis univariat dilakukan dengan menghitung nilai maksimum, nilai minimum, *mean*, selisih *mean*, dan standar deviasi. Uji normalitas dan *paired sample t-test* digunakan untuk analisis bivariat. Surat etik penelitian diserahkan oleh komisi etik Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan nomor: KEPK/UMP/81/V/2025.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=32)

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	26	81,2
Laki-laki	6	18,8
Sumber Informasi		
Tidak Langsung	14	43,8
Langsung	18	56,2

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 26 orang

(81,2%) dan memiliki sumber informasi langsung yakni sebanyak 18 orang (56,2%).

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	N	Mean	Selisih Mean	Standar Deviasi	Nilai minimum	Nilai maksimum
Pengetahuan Remaja						
Sebelum	32	29,12	-12,04	3,066	25	35
Sesudah	32	41,16		4,274	30	48

Tabel 2 memperlihatkan diperoleh nilai *mean* pengetahuan yang didapatkan saat *pre-test* adalah sebesar 29,12 dengan nilai simpangan baku 3,066, nilai minimal

sebesar 25 dan nilai maksimal sebesar 35. Adapun nilai *mean* pengetahuan *post-test* adalah sebesar 41,16 dengan nilai

simpangan baku 4,274, nilai minimal 30 dan nilai maksimal 48.

Tabel 3. Analisis Bivariat

Pengetahuan	N	Mean	Selisih Mean	SD	t	p-value
Sebelum	32	29,12	12,04	3,066	-21,021	0,000
Sesudah	32	41,16		4,274		

Tabel 3 memperlihatkan nilai p-value pada uji *paired sampel t test* sebesar 0,000 maka p-value <0,05 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan permainan

monopoli efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pendewasaan usia perkawinan di SMPN Satu Atap Terpadu 1 Linggarsari Kabupaten Purwakarta pada tahun 2025.

Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh nilai *mean* pengetahuan yang didapatkan dari 32 responden *pre-test* adalah sebesar 29,12 dengan nilai simpangan baku 3,066, nilai minimal sebesar 25 dan nilai maksimal sebesar 35. Pengetahuan merupakan hasil dari pancaindera manusia atau hasil pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui indera seperti mata, hidung, atau telinga. Proses terbentuknya pengetahuan ini sangat dipengaruhi oleh tingkat perhatian dan cara seseorang memandang objek tersebut saat penginderaan berlangsung (Putri et al., 2022). Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin dan sumber informasi.

Karakteristik responden pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Perempuan dalam kenyataannya masih banyak yang memutuskan untuk menikah pada saat masih berusia muda. Perempuan yang menikah pada usia dini memiliki risiko kematian yang lebih tinggi akibat komplikasi kehamilan dan persalinan dibandingkan dengan perempuan yang menikah pada usia dewasa. Tubuh yang belum matang secara fisik menyebabkan komplikasi serius selama kehamilan dan melahirkan, berpotensi menimbulkan kematian ibu dan bayi (Nst et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa

kerugian dari kurangnya pemahaman tentang PUP akan lebih dirasakan oleh perempuan dibandingkan laki-laki sehingga penting urgensi pemberian pemahaman tentang PUP harus diberikan pada perempuan selanjutnya pada laki-laki (Yuwani & Purwati, 2025).

Faktor sumber informasi juga berpengaruh pada pengetahuan. Sumber informasi langsung seperti petugas kesehatan ataupun guru membuat remaja dapat lebih mengerti karena pemahaman didapatkan secara *face to face*. Selain itu, pemberian informasi oleh tenaga kesehatan memberikan pengetahuan yang lebih mendalam, karena informasi disampaikan oleh pihak yang memiliki pemahaman lebih terkait pernikahan dini. Informasi yang diterima baik maka semakin baik pula pengetahuan responden (Destiwati & Wafa, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *mean* pengetahuan *post-test* adalah sebesar 41,16 dengan nilai simpangan baku 4,274, nilai minimal 30 dan nilai maksimal 48. Penelitian ini menunjukkan hasil nilai rata-rata pengetahuan remaja tentang PUP mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini dikarenakan remaja pernah mendapatkan informasi PUP dari sumber yang valid seperti buku, petugas kesehatan, dan guru. Selain itu, pendidikan kesehatan melalui permainan monopoli juga

meningkatkan pemahaman dan wawasan mereka tentang PUP.

Pendidikan kesehatan menggunakan permainan monopoli terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan minat remaja terhadap kesehatan reproduksi, terutama hal yang tabu atau sulit dipahami. Dengan pendekatan permainan monopoli bertema kesehatan reproduksi dalam penyuluhan memungkinkan penyuluh atau fasilitator lebih praktis dalam memberikan materi, meningkatkan minat dan motivasi remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya (Putri et al., 2025).

Berdasarkan hal tersebut bahwa pendidikan kesehatan menggunakan permainan monopoli dalam pendidikan kesehatan bisa dijadikan sebagai metode alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Salah satu manfaat dari penggunaan pendidikan kesehatan menggunakan permainan monopoli ini adalah meningkatkan minat dan antusias siswa dalam mengikuti pendidikan kesehatan sehingga proses pemberian intervensi dianggap menyenangkan dan siswa dapat berkonsentrasi penuh sehingga hasil peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan permainan monopoli lebih akurat (Dianaturrohman et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan permainan monopoli terhadap pengetahuan remaja tentang pendewasaan usia perkawinan di SMPN Satu Atap Terapu 1 Lingsarsari Kabupaten Purwakarta Tahun 2025 efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai mean *pre-test* dan *post-test* pengetahuan dari nilai 29,12 menjadi 41,16 dengan selisih mean sebesar 12,04. Faktor utama peningkatan pengetahuan responden dikarenakan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan permainan monopoli. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Khasanah et al. (2024) yang menuturkan

terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang permainan monopoli terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Secara umum pendidikan kesehatan menggunakan permainan monopoli akan menunjukkan hasil yang positif jika diberikan kepada anak-anak ataupun remaja. Menurut Notoadmodjo, pendidikan kesehatan terkait erat dengan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai sasaran pendidikan tertentu (Widiyanto et al., 2021). Sasaran utama dari pendidikan kesehatan ialah memperbaiki tingkah laku yang berpotensi merugikan kesehatan atau menyimpang dari asas kesehatan menjadi tingkah laku yang menunjang kesehatan dan selaras dengan standar kesehatan yang berlaku (Millenia et al., 2022).

Dalam kebidanan, isu pendewasaan usia perkawinan (PUP) sangat penting. Bidan memiliki peran sebagai edukator dan fasilitator kesehatan reproduksi bagi remaja. Melalui pendidikan kesehatan yang inovatif, seperti menggunakan permainan monopoli, bidan dapat menjangkau remaja lewat sistem yang lebih menarik dan senang dimengerti. Peran bidan tidak hanya sebatas memberikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran, mengubah persepsi, dan memotivasi remaja untuk membuat keputusan yang bijak terkait kesehatan reproduksi dan perencanaan kehidupan berkeluarga (Lestari & Fitriana, 2023).

Bidan memegang peran penting dalam mencegah pernikahan dini pada remaja dengan memberikan konseling tentang dampak dan risiko yang mungkin timbul jika remaja putri menikah di usia muda. Melalui pendekatan tersebut, remaja dibimbing agar memahami bahwa pernikahan di bawah umur harus dihindari. Selain itu, bidan juga memberikan penyuluhan mengenai konsekuensi dari pergaulan bebas serta risiko yang terkait dengan pernikahan dini, sehingga remaja lebih sadar akan bahaya yang dapat ditimbulkan.

Pendekatan ini sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja terkait isu pernikahan dini (Taufikurrahman et al., 2023).

Pendapat peneliti bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan remaja tentang PUP secara signifikan karena remaja telah diberikan pendidikan kesehatan melalui permainan monopoli sehingga remaja memahami tentang PUP secara keseluruhan dan dengan strategi pendidikan kesehatan yang diberikan dengan cara yang menyenangkan membuat remaja merasa nyaman dan mudah untuk memahami informasi yang diberikan.

Kesimpulan

Adanya efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan permainan monopoli terhadap pengetahuan remaja tentang pendewasaan usia perkawinan di SMPN Satu Atap Terapu 1 Linggarsari Kabupaten Purwakarta Tahun 2025.

Daftar Pustaka

- Daswito, R., Gunnara, H., Yuhesti, M., Vebyola, A. D., Shella, A., Arfani, A., Saputra, D., Arizki, E. P. F., Aillen, E. A., Maharani, N. E., Sugita, P., Sartika, V. S., & Rahma, Z. N. (2024). Edukasi Kesehatan di Sekolah Menggunakan Metode Permainan Monopoli Kesehatan di SMA Negeri 1 Teluk Sebong. *Segantang Lada: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1), 19–25. <https://doi.org/10.53579/segantang.v2i1.171>
- Destiwati, R., & Wafa, U. (2024). Strategi Komunikasi Tenaga Kesehatan melalui Program Promosi Kesehatan. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(2), 697–710. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v5i2.5627>
- Dianaturrohman, D., Nurnaningsih, H., Fatimah, S., & Mulyanti, S. (2025). Efektivitas Permainan Monopoli Kesehatan Gigi Sebagai Media Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandun*, 17(1), 398–405. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v17i1.2709>
- Dinastiti, V. B., & Jaya, S. T. (2020). Peningkatan pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan dan hak-hak reproduksi bagi remaja di Desa Ringinpitu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 233–238. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.71>
- Fikry, M., Arsyad, M. N., & Sunuyeko, N. (2024). Pengembangan media monopoli dalam meningkatkan motivasi serta minat pada mata pelajaran IPS kelas 7 SMP. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1574–1582. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.987>
- Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi dan perkembangan remaja di panti asuhan yatim muhammadiyah kecamatan gresik kabupaten gresik jawa timur. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 237–248. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i2.384>
- Khasanah, U. N., Marcelina, S. T., & Mansur, H. (2024). The Effect of “MOLKESPRO” Educational Media on The Level of Knowledge of Early Adolescents about Reproductive Health. *EMBRIO: Jurnal Kebidanan*, 16(1), 28–34. <https://doi.org/10.36456/embrio.v16i1.7286>
- Lestari, R. T., & Fitriana, Y. (2023). The Role of the Midwife in Fulfilling the Reproductive Rights of Adolescents at the Dlingo 1 Health Center, Bantul. *Soepra Jurnal Hukum Kesehatan*, 9(1), 40–53. <https://doi.org/10.24167/sjkh.v9i1.10028>
- Meliati, L., & Sundayani, L. (2021). Upaya

- Peningkatan Pengetahuan Remaja Dalam Pendewasaan Usia Perkawinan Dimasa Pandemi Covid-19. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 919–925.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6560>
- Millenia, M. E., Ningsih, F., & Tambunan, L. N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Pernikahan Dini. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(2), 57–61.
<https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>
- Nst, A. A., Dini, A., Fasion, A., Sunarsih, T., & Rahmawati, D. (2023). Dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi: Literature review. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 9(2), 126–133.
<https://doi.org/10.52943/jikebi.v9i2.1387>
- Pratama, A., & Rahmadi, M. T. (2024). Kompleksitas efek domino dari tren pernikahan dini yang mendarah daging. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 13(1), 103–112.
<https://doi.org/10.23887/jish.v13i1.73225>
- Putri, V. S., Apriyali, A., & Armina, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Tindakan Keluarga dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 226–236.
<https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.520>
- Putri, Y. H. S., Maryati, I., & Solehati, T. (2025). Interventions to Improve Sexual and Reproductive Health Related Knowledge and Attitudes Among the Adolescents: Scoping Review. *Risk Management and Healthcare Policy*, 18, 105–116.
<https://doi.org/10.2147/RMHP.S490395>
- Safira, L., Judiasih, S. D., & Yuanitasari, D. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Yang Melakukan Perkawinan Bawah Umur Tanpa Dispensasi Kawin Dari Pengadilan. *ACTA DIURNAL Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*, 4(2), 210–225.
<https://doi.org/10.23920/acta.v4i2.521>
- Taufikurrahman, T., Zulfi, A. N., Irmawati, E. F. F., Setiawan, W. P., Azizah, P. N., & Soeliono, F. F. (2023). Sosialisasi pernikahan usia dini dan edukasi kesehatan reproduksi remaja sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Pabean, Kabupaten Probolinggo. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 8(1), 73–88.
<https://doi.org/10.32923/sci.v8i1.3379>
- Widiyanto, A., Pradana, K. A., Peristiowati, Y., Ellina, A. D., Atmojo, J. T., Fajriah, A. S., & Handayani, R. T. (2021). Efektifitas pendidikan kesehatan dengan model word square terhadap keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) Di Desa Gembol, Ngawi. *Avicenna: Journal of Health Research*, 4(1), 135–144.
<https://doi.org/10.36419/avicenna.v4i1.467>
- Yuwani, H. U., & Purwati, P. (2025). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Pernikahan (Pup) Terhadap Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjambu. *Jurnal Insan Cendekia*, 12(1), 12–19.
<https://doi.org/10.35874/jic.v12i1.1421>
- Zaman, F., & Izzuddin, A. (2024). Program Pendewasaan Usia Perkawinan Sebagai Upaya Membentuk Keluarga Harmonis Perspektif Maqasid Al-Syariah Jasser Auda. *Sakina: Journal of Family Studies*, 8(3), 380–399.
<https://doi.org/10.18860/jfs.v8i3.9487>